

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Muhammad Idrus (2009) objek penelitian merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Penelitian ini difokuskan pada Variabel Dana Pihak Ketiga, Total Pembiayaan dan *Non Performing Financing* (NPF) serta pengaruhnya terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia pada periode Tahun 2013 hingga 2017.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan eksplanatori. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif - eksplanatori. Analisis deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi (Suryani & Hendryadi, 2015). Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran akurat dari sebuah data, menggambarkan suatu proses, mekanisme, atau hubungan antar kejadian. Metode eksplanatori adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara variabel X dan variabel Y (Syofian, 2013).

#### **3.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausalitas. Menurut Sugiyono (2012) desain kausalitas merupakan hubungan sebab akibat. Jadi terdapat variabel yang mempengaruhi (independen) dan variabel yang dipengaruhi (dependen). Oleh karena itu desain kausalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, Total Pembiayaan dan NPF terhadap Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017.

##### **3.3.1 Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan paparan objek penelitian yang akan diteliti, maka berikut ini akan disajikan tabel yang memuat definisi dan operasional variabel, guna memperjelas variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Tabel

berikut akan memuat variabel apa saja yang akan diteliti, konsep dan indikator dari setiap variabel serta jenis-jenis skala yang digunakan.

**Tabel 3.1**  
**Definisi dan Operasional Variabel**

<b>Konsep Teoritis</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jenis Skala</b>
<b>Variabel Y</b>		
<b>Total Aset</b> Menurut Muhammad (2015) menyatakan bahwa aset adalah harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut dan aset ini diperoleh dari sumber utang atau modal. Yang termasuk dalam total aset perbankan syariah adalah kas, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, pembiayaan yang diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, dan rupa-rupa aktiva.	Total aset merupakan jumlah atau total secara keseluruhan aktiva bank syariah, meliputi : total kas, total penempatan pada Bank Indonesia, total penempatan pada bank lain, total pembiayaan yang diberikan, total penyertaan, total penyisihan total penghapusan aktiva produktif, total aktiva tetap dan inventaris, dan total rupa-rupa aktiva.  Periode 2013-2017	Rasio
<b>Variabel X</b>		
<b>Dana Pihak Ketiga</b> Dana pihak ketiga yaitu sejumlah uang tabungan atau pinjaman yang diterima Bank dari pihak ketiga dan harus dikembalikan sesuai dengan perjanjian meliputi giro, tabungan dan deposito (Hasibuan, 2009).	Dana pihak ketiga yaitu total penjumlahan antara seluruh simpanan, meliputi: total giro, total tabungan dan total deposito. Maka dapat diformulasikan sebagai berikut:  $DPK = Giro + Deposito + Tabungan$  Periode 2013-2017	Rasio
<b>Total Pembiayaan</b> Menurut Muhammad (2015) menyatakan bahwa pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. meliputi pembiayaan <i>Musyarakah</i> , pembiayaan <i>Mudharabah</i> , pembiayaan	Total pembiayaan merupakan jumlah atau total keseluruhan yang terdiri dari total pembiayaan <i>musyarakah</i> , total pembiayaan <i>mudharabah</i> , total pembiayaan <i>murabahah</i> , total piutang <i>salam</i> , total piutang <i>ishtisna</i> , total <i>ijarah</i> dan lainnya.  Periode 2013-2017	Rasio

<i>Murabahah, Piutang Salam, Piutang Ishtisna, Ijarah dan lainnya</i>		
<b><i>Non Performing Financing</i></b>	<b><i>Non Performing Financing</i></b>	Rasio
<i>Non Performing Financing</i> adalah rasio yang digunakan oleh perbankan syariah untuk menunjukkan kualitas aset suatu bank. NPF merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan (Sudrajat, 2015).	merupakan Perbandingan antara total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Maka dapat diformulasikan sebagai berikut: $NPF = \frac{\text{total Pembiayaan bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$	
	Periode 2013-2017	

### 3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Adapun sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Dari populasi yang telah ditentukan di atas, maka dalam rangka mempermudah melakukan penelitian diperlukan sampel penelitian yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar.

Berdasarkan definisi di atas, maka populasi merupakan sekumpulan benda maupun fenomena yang memiliki karakter atau sifat tertentu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang meliputi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 13 BUS dan 21 UUS dengan total keseluruhan berjumlah 34 bank. Penelitian ini dilakukan perbulan pada periode 2013-2017 berjumlah 60 bulan. Berikut data 13 BUS dan 21 UUS yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada Tahun 2017.

**Tabel 3.1**  
**Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2017**

<b>Kelompok Bank</b>	
<b>No</b>	<b>Bank Umum Syariah</b>
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah

6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Maybank Syariah Indonesia
13	PT. Bank Tabungan Pensiuan Nasional Syariah
<b>Unit Usaha Syariah</b>	
14	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
15	PT. Bank Permata, Tbk
16	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
17	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
18	PT. Bank Sinarmas
19	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
20	PT. BPD DKI
21	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
22	PT. BPD Jawa Tengah
23	PT. BPD Jawa Timur, Tbk
24	PT. BPD Sumatera Utara
25	PT. BPD Jambi
26	PT. BPD Sumatera Barat
27	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
28	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangkan Belitung
29	PT. BPD Kalimantan Selatan
30	PT. BPD Kalimantan Barat
31	PT. BPD Kalimantan Timut
32	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
33	PT. BPD NTB
34	PT. OCBC NISP, Tbk

Sumber: OJK, 2017

### 3.3.3 Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi (Suryani & Hendryadi, 2015).

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data total aset perbulan dari Tahun 2013-2017, data dana pihak ketika perbulan dari Tahun 2013-2017, data total pembiayaan perbulan dari Tahun 2013-2017 dan data *Non Performing Financing* (NPF) perbulan dari Tahun 2013-2017. Data penelitian ini bersumber dari data publikasi lembaga diantaranya:

**Tabel 3.2**  
**Data dan Sumber Data**

Variabel	Sumber data
Total Aset	SPS OJK ( <a href="http://www.ojk.go.id">www.ojk.go.id</a> )
DPK	SPS OJK ( <a href="http://www.ojk.go.id">www.ojk.go.id</a> )
Total Pembiayaan	SPS OJK ( <a href="http://www.ojk.go.id">www.ojk.go.id</a> )
NPF	SPS OJK ( <a href="http://www.ojk.go.id">www.ojk.go.id</a> )

### 3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi literatur dan dokumentasi. Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan guna mendapatkan informasi mengenai teori dan konsep yang erat kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Teori dan konsep penelitian ini berkaitan dengan Total Aset, DPK, Total Pembiayaan, NPF. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang digunakan berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapat data nilai total aset, data DPK, total pembiayaan dan NPF.

Data yang diperoleh akan dijadikan sebagai landasan dalam mengambil kesimpulan. Data pada penelitian ini bersifat *time series*.

### 3.3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dengan Uji – t dan Uji F, serta digunakan juga analisis Uji asumsi klasik antara lain : Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autkorelasi.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linier regression method*). Alat bantu analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan program komputer *Econometric Views* (Eviews) versi 8.1. Tujuannya untuk mempelajari bagaimana eratnya pengaruh antara beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat.

#### A. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan untuk penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang

digunakan tidak terdapat autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

### 1. Normalitas

Salah satu syarat yang harus terpenuhi dalam regresi adalah variabel  $\epsilon$  berdistribusi normal. Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013).

Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan Uji *Jarque-Bera*. Pada program Eviews cara melakukan uji normalitas dengan cara uji statistik *Jarque-Berra*. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal apabila :

- 1) Jika Probabilitas *Jarque-Berra*  $<$  alpha ( $\alpha = 0.05$ ) maka data tidak terdistribusi normal.
- 2) Jika Probabilitas *Jarque-Berra*  $>$  alpha ( $\alpha = 0.05$ ) maka data terdistribusi normal.

### 2. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan antar variabel independen karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana yang hanya terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen (Rohmana, 2010).

Konsekuensi sebuah model yang terkena multikolinearitas adalah variannya akan terus naik dan membesar. Dengan varian yang semakin naik atau membesar maka standar error  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  juga naik. Oleh karena itu, dampak adanya multikolinearitas di dalam model regresi jika menggunakan teknik estimasi dengan metode kuadrat terkecil (OLS) adalah :

1. Meskipun penaksir OLS mungkin bisa diperoleh dan masih dikatakan BLUE, tetapi kesalahan standarnya cenderung semakin besar dengan meningkatnya tingkat korelasi antara peningkatan variabel sehingga sulit mendapatkan penaksir yang tepat;
2. Karena besarnya kesalahan standar, selang atau interval keyakinan untuk parameter populasi yang relevan cenderung lebih besar dan nilai  $t$  hitung akan kecil sehingga variabel independen secara statistik tidak signifikan;
3. Dalam kasus multikolinearitas yang tinggi data sampel mungkin sesuai dengan sekelompok hipotesis yang berbeda-beda jadi probabilitas untuk menerima hipotesis salah;
4. Selama multikolinearitas tidak sempurna, penaksiran koefisien regresi adalah mungkin tetapi taksiran kesalahan standarnya menjadi sangat sensitif terhadap sedikit perubahan data;
5. Jika multikolinearitas tinggi, mungkin terjadi  $R^2$  yang tinggi tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang penting secara statistik.

Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Gujarati (2007) lebih tegas mengatakan “bila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8 maka multikolinearitas menjadi masalah yang serius”.

Apabila terjadi multikolinieritas menurut Yana Rohmana (2010), dapat disembuhkan dengan cara sebagai berikut:

1. Tanpa adanya perbaikan
2. Dengan perbaikan :

- a. Adanya informasi sebelumnya (informasi apriori)
- b. Menghilangkan satu atau lebih variabel independen
- c. Menggabungkan data *Cross Section* dan data *Time Series*
- d. Transformasi variabel
- e. Penambahan data.

### 3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang mengalami homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *white*. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *white*, dengan cara melihat nilai probabilitas *Chi-Square*:

- 1) Probabilitas *Chi-Square* < alpha ( $\alpha = 0,05$ ) maka data tidak lolos uji heteroskedastisitas.
- 2) Probabilitas *Chi-Square* > alpha ( $\alpha = 0,05$ ) maka data lolos uji heteroskedastisitas.

### 4. Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antar anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain (Rohmana, 2010). Jadi autokorelasi adalah hubungan antar residual satu observasi dengan residual observasi lainnya.

Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu karena berdasarkan sifatnya data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Autokorelasi terjadi karena kelembaban (inertia), terjadi bias spesifikasi bentuk fungsi yang dipergunakan tidak tepat,

penomena sarang laba laba, beda keliru, kekeliruan manipulasi data dan data yang dianalisis tidak bersifat stasioner. Apabila data di dalam penelitian terkena autokorelasi maka estimator menjadi LUE tidak lagi BLUE.

Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi sangat beragam salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW). *Durbin-Watson* telah berhasil mengembangkan uji statistik yang disebut uji statistic d. *Durbin-Watson* berhasil menurunkan nilai kritis batas bawah ( $d_L$ ) dan batas atas ( $d_U$ ) maka ada tidaknya autokorelasi baik positif maupun negatif dapat diketahui (Rohmana, 2010). Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Autokorelasi negatif	Ragu-ragu	Tidak ada autokorelasi	Ragu ragu	Autokorelasi positif	
0	$d_L$	$d_U$	$4-d_U$	$4-d_L$	4

## B. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengetahuan tentang koefisien regresi bertujuan untuk mengetahui dua hal, yaitu (1) arah perubahan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen berubah dan (2) apakah suatu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui arah perubahan nilai variabel dependen (Y) sebagai akibat dari perubahan nilai variabel independen (X) dapat dilakukan melalui tanda koefisien regresi estimasi variabel independen tersebut. Jika suatu variabel independen memiliki koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa kenaikan yang terjadi pada variabel independen (X) tersebut akan menyebabkan kenaikan nilai variabel dependen (Y), dengan kata lain, X berpengaruh positif terhadap Y begitu pula sebaliknya (Algifari, 2013).

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah DPK, Total Pembiayaan, NPF yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Total Aset. Maka, didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Di mana:

Y	= Total Aset
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien
$X_1$	= DPK
$X_2$	= Total Pembiayaan
$X_3$	= NPF
$\varepsilon$	= <i>Random Error</i>

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut (Rohmana, 2010):

- Bila t hitung  $>$  t tabel atau probabilitas  $<$  tingkat signifikan (Sig  $<$  0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen;
- Bila t hitung  $<$  t tabel atau probabilitas  $>$  tingkat signifikan (Sig  $>$  0,05), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 1. Uji f

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu sebagai berikut (Rohmana, 2010):

- Bila F hitung  $>$  F tabel atau probabilitas  $<$  tingkat signifikan (Sig  $\leq$  0,05), maka hipotesis dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen;
- Bila F hitung  $<$  F tabel atau probabilitas  $>$  tingkat signifikan (Sig  $\geq$  0,05), maka hipotesis dapat diterima, ini berarti bahwa secara simultan

variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## **2. Koefisien determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan seberapa besar persentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar  $R^2$  semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, suatu  $R^2$  sebesar 1 atau mendekati 1 berarti terdapat pengaruh yang kuat dari variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen, dan sebaliknya (Rohmana, 2010).